

**KAJIAN PETANI KELAPA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PATOKAAN
KECAMATAN TALAWAAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Oleh:

Trendy Boy Andilan¹

Selvie M. Tumengkol²

Nicolas Kandowangko³

ABSTRACT

Socio-economic Status is a condition or position that is socially regulated in a particular position in the community structure. The provision of this position is accompanied by a set of rights and obligations that are only fulfilled by the carrier of its status, so that land ownership is one of the factors that can determine the high or low socio-economic condition of a person in society.

Agricultural land is a contributing factor to the life needs of the community, especially rural communities. Rural communities in general are people who use natural resources in the field of agriculture, where the community has hereditary activities in the agriculture sector, so that people in rural areas and The margins of earning or relying on businesses engaged in agriculture.

Farmers are synonymous with marginalized people in the bustle of development. The unbiased situation on the farmer, then it affects the performance of farmers in their field. In North Minahasa regency, especially in the village of Patokaan Coconut is considered as one of the main livelihood for farmers to support the familyeconomy. Coconut plants are an efficient plant that is very beneficial to meet the needs of human day, because all parts of coconut tree can be used for human needs.

By looking at the price of coconut in the market still fluctuating sometimes rises sometimes down but the farmers are still able to survive in cultivating coconut plants. The reason farmers are trying in coconut farming because coconut in its productivity in one year is able to get results as many as 4 (four) harvest.

Keywords: agricultural, farmer, coconut

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Lahan merupakan sumberdaya alam yang terbaru, namun karena jumlahnya yang tetap menyebabkan lahan memiliki peran yang strategis dalam kehidupan manusia, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan semakin banyak pula ketimpangan atas lahan. Adanya ketimpangan sumberdaya lahan akan menyebabkan penguasaan atas lahan di masyarakat, hal inilah yang dapat menimbulkan perubahan status sosial dan ekonomi di masyarakat. Menurut Basrowi dan Juariyah (2010) status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial di posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, sehingga kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat.

Salah satu aspek menarik dari keberadaan kehidupan petani adalah petani Kelapa, di mana produksi kelapa khususnya di Propinsi Sulawesi Utara lebih khusus lagi di Kabupaten Minahasa Utara kini masih menjadi andalan petani. Para petani walaupun

dari dulu sampai sekarang telah berusaha dalam berbagai aktivitas di bidang pertanian, namun kelapa masih menjadi andalan untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga.

Di Desa Patokaan Kecamatan Talawaan para petani masih mengandalkan Produksi Kelapa sebagai mata pencaharian utama sebagai sumber untuk menunjang kesejahteraan keluarga. Walaupun harga kelapa di pasaran masih berfluktuasi terkadang naik terkadang turun namun para petani masih dapat bertahan. Alasan para petani berusaha di bidang pertanian kelapa karena kelapa dalam produktivitasnya dalam satu tahun terdapat 4 (empat) kali panen, jadi memiliki perbedaan dengan kegiatan pertanian lainnya. Hasil pertanian kelapa memiliki fungsi yang ganda apabila dimanfaatkan secara intensif oleh para petani. Pasalnya kelapa selain dihasilkan dengan produksi Kopra, hasil lainnya dari produksi pohon kelapa buahnya dapat dijual langsung per biji seperti biji kelapa maupun untuk kelapa muda, tempurung, kulit kelapa juga dapat berfungsi ganda (Gonopu) baik dijual secara langsung namun juga dimanfaatkan untuk keperluan

tanaman sebagai bahan pelengkap untuk pupuk seperti pada tanaman anggrek dan tanaman-tanaman lainnya (Kasmilah: 2014). Dari hasil yang sudah diambil buahnya, maka tempurung juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan arang, karena arang tempurung juga banyak dicari oleh masyarakat lainnya seperti untuk keperluan Industri yang berskala besar antara lain untuk keperluan obat Farmasi, sebagai alat untuk penjernih air. Buah kelapa juga dijadikan Natadecoco, minyak untuk konsumsi rumah tangga bahkan yang lebih trend sekarang ini dapat dijadikan virgin oil untuk keperluan bidang kesehatan.

Konsep Petani

Pertanian adalah hal yang paling utama di negeri ini. Pertanian masih menjadi modal utama Negara Indonesia dalam melangsungkan proses hidupnya. Namun kenyataannya kini lahan-lahan untuk bertani semakin berkurang jumlahnya. Digantikan oleh bangunan perumahan akibat pebisnis yang haus harta. Begitupun para pemilik lahan, dalam beberapa kasus, dengan segala serta merta ia menjual lahan pertanian karena dampak dari masalah ekonomi yang mereka hadapi. Mereka seolah belum

memahami makna hasil pertanian. Mereka seolah tak mengerti bahwa yang mereka lakukan (para petani) adalah menyediakan sumber pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Begitu besar jasa petani, tetapi sepertinya mereka tidak sadar akan hal itu. Tidak hanya petani bahkan masyarakat sekalipun mungkin tidak memahami bagaimana petani, para pengolah pangan, membantu kita untuk bertahan hidup ini dibuktikan dengan sikap orang-orang yang menganggap rendah petani, banyak orang yang tidak peduli akan keberadaan mereka. Keadaan ini diperburuk dengan banyaknya kebijakan pemerintah yang tidak pro petani. Kebijakan yang sering sekali bertimpangan dengan yang sebetulnya petani butuhkan. (Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, 2014).

Petani identik dengan kaum termarjinalkan dalam hiruk pikuk pembangunan. Keadaan yang tidak memihak pada petani itu, kemudian berpengaruh pada kinerja petani dalam menekuni bidangnya.

Menurut Richard (2004) Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau

sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Konsep Kesejahteraan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa pengertian Kesejahteraan mengandung empat arti yaitu (W.J.S. Poerwadarminta; 2014) :

- 1). Bahwa secara umum sejahtera menunjuk ke *keadaan yang lebih baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- 2). Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- 3). Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
- 4). Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan

diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.

Definisi Keluarga.

Keluarga Adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Setiadi, 2008). Keluarga adalah dua atau tiga individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam peranannya masing-masing, menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Bailon dan (Maglaya, 1989 dalam Setiadi, 2008).

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial diri tiap anggota keluarga (Duval dan Logan, 1986 dalam Setiadi, 2008).

Kontribusi Teori Sosiologi terhadap Petani Kelapa

Adapun yang menjadi patokan dari pengembangan Teori Sosiologi terhadap petani kelapa maka penulis

mengambil patokan dari teori Sosiologi Modern yaitu dari Talcott Parsons.

Pendekatan teori Sosiologi yang diangkat dalam kajian ini adalah teori Fungsionalisme Struktural. Di mana teori fungsionalisme structural bertumpu pada teori sistem yang dibangun oleh Talcott Parsons (Margaret. M. Poloma : 2011). Menurut Parsons bahwa teori sistem adalah merupakan sebuah bentuk keteraturan di dalam masyarakat. Parsons adalah seorang penganut sistem yang mencoba menganalisa berbagai kajian ilmu seperti biologi, psikologi, antropologi dan sosiologi di mana masyarakat merupakan subyek sosiologi yang merupakan salah satu dari sistem yang hidup. Di dalam memahami sistem Parsons mengemukakan dua dimensi sebagai salah satu mekanisme di dalam sistem itu sendiri. Oleh karena itu dia menekankan dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi tersebut antara lain 1). Bahwa di dalam sistem diperlukan adanya saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, 2). Mencakup pertukaran antara sistem dan lingkungannya. Suatu contoh kita dapat mengkonseptualisasikan keluarga sebagai sistem dalam

hubungannya dengan status suami, istri dan anak. Sistem adalah merupakan sistem terbuka dengan pengaruh timbale balik dari sistem lainnya, termasuk sistem biologi maupun psikologi. Dalam sistem umum adalah prasarat fungsional yang imperative. Oleh karena itu inti pokok dari fungsionalisme struktural dia menciptakan empat kebutuhan fungsional yang harus dipahami di dalam kehidupan masyarakat sehingga dalam rumusnya dia membangun konsep yang dinamakan AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration dan Laten Pattern Maintenance). Keempat fungsi primer itu dapat dirangsang dengan seluruh sistem yang ada.

- 1). Dalam *Laten Pattern Maintenance* menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan sistem sesuai dengan aturan atau norma-norma yang hidup dalam masyarakat,
- 2). *Integration* adalah suatu bentuk koordinasi serta kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga dalam tingkatannya dianggap fungsional,
- 3). *Goal attainment* adalah masalah pemenuhan kebutuhan di dalam sistem serta penetapan prioritas di antara tujuan-tujuan akan

tergantung pada prasarat tujuan yang harus dicapai,

- 4). *Adaptation* adalah merujuk pada kemampuan sistem untuk menjamin apa yang harus dibutuhkan di dalam sistem tersebut di dalam lingkungan serta mendistribusikan sumber-sumber di dalam keseluruhan sistem.

Berdasarkan pendekatan teori yang dikemukakan di atas konsep AGIL yang dibangun oleh Parsons dapat diaplikasikan di dalam masyarakat tergantung pada kondisi dan situasi yang dialaminya. Lebih jauh Parsons mengatakan bahwa Skema empat fungsi AGIL tersebut telah ditemukan di dalam skema masyarakat mulai dari masyarakat tradisional sampai kepada masyarakat modern maupun post modern. Dia menyebut skema Sibernetika mulanya diterapkan dalam Ilmu Alam hingga meluas keilmu-ilmu sosial, oleh karena itu Skema Parsonians lebih mengarah pendekatan Sosiologi Naturalis dan Sosiologi Humanis.

Prospek Petani Kelapa dalam usaha meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Menurut Soekardi (2012), "Kelapa (nyiur) atau *Cocos nucifera*, adalah tumbuhan palma pantai yang pohonnya tinggi, tanaman yang

berusia cukup tua, yang banyak tersebar di seluruh daerah tropika termasuk pula hidup di daratan di daerah tropis Propinsi Sulawesi Utara.

Di Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Desa Patokaan kelapa dianggap sebagai salah satu sumber mata pencaharian pokok bagi petani untuk mendukung ekonomi keluarga. Terlepas dari pro dan kontra tentang keberadaan tanaman kelapa di Nusantara, namun kelapa bila dimanfaatkan secara intensif maka akan memberikan nilai tambah yang lebih bagi kesejahteraan keluarga petani. Saat ini pun masyarakat petani hanya terbiasa dengan budaya memanfaatkan produk kelapa hanya sebagai Kopra, pada hal bila dilirik prospeknya maka akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat petani, sebagaimana wawancara dengan Informan pada pembahasan sebelumnya bahwa dengan produk kelapa diharapkan dapat menopang kehidupan keluarga petani. Bila dievaluasi maka usaha tani kelapa masih dianggap cukup menguntungkan, karena memiliki umur yang cukup panjang dalam produktivitasnya.

Hasil atau produk kelapa sampai saat inipun dianggap sebagai petani yang sifatnya mono kultur karena

hanya mengandalkan Kopra, sedangkan yang lainnya belum dapat dibudidayakan secara intensif dalam mendukung ekonomi keluarga petani.

Dari teori sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa buah kelapa merupakan sumber kehidupan yang dapat dipergunakan untuk keperluan tata boga, industri dan produk obat-obatan. Tanaman kelapa merupakan tumbuhan efisien yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari – hari, karena seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia.

Prospek Kelapa yang berasal dari Daging Kelapa.

Dalam hasil studi yang pernah dilakukan oleh Anugrah (2011) mengatakan bahwa ada 3 varietas yang dimiliki oleh buah kelapa dan setiap varian memiliki kandungan lemak, kalori dan vitamin yang berbeda. Jumlah kalori dan lemak tertinggi ditemukan pada varian kelapa tua.

Kelapa dari prospek dagingnya memiliki berbagai aneka ragam sehingga dapat dikatakan berfungsi sebagai multi guna bagi kehidupan manusia khususnya bagi masyarakat

petani. Sayangnya sampai saat ini prospek kelapa Di desa Patokaan hanya dimanfaatkan sebagai komoditas produk Kopra pada hal dalam melihat pangsa pasar yang masih terbuka lebar maka diharapkan para petani kelapa harus mampu mengolahnya dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi guna menopang pendapatan keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Dinas Perkebunan Propinsi Sulut (Refly Ngantung) mengatakan bahwa Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara terus memacu Komoditi kelapa sebagai komoditi unggulan dalam rangka menopang perekonomian daerah. "Pemerintah daerah terus memacu bergeraknya aktivitas perekonomian dan pembangunan melalui program unggulan yang menitikberatkan sektor agro kompleks sesuai rencana strategis daerah," kata Ngantung pada Konferensi Nasional Kelapa IX di Manado.

Pada konferensi yang mengangkat tema "Sinergisme Untuk Mempercepat Peningkatan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Industri Kelapa" itu, Ngantung mengatakan, program unggulan berkaitan dengan revitalisasi untuk peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian dan perkebunan termasuk kelapa. Khusus di

sektor pengembangan tanaman kelapa, Pemprov Sulut menerapkan program peningkatan berkelanjutan, seperti peremajaan kelapa, serta pemberdayaan petani kelapa. Program pemberdayaan itu mencakup pelatihan strategi pengembangan kelembagaan petani kelapa, pelatihan administrasi pembukuan dan program tabungan, serta pelatihan pengembangan ekonomi rumah tangga.

Selain daging kelapa memiliki prospek untuk pengembangan usaha skala rumahtangga maka prospek lain yang perlu dilirik oleh masyarakat petani di Desa Patokaan adalah pembuatan Minyak Murni. Sebenarnya pembuatan minyak murni ini sudah pernah dilakukan di beberapa Universitas seperti di UGM sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang Dosen bernama Ibu Ani. Keberhasilan Ibu Ani ini telah mampu membuat minyak kelapa murni dengan metode Spontan adalah merupakan buah karya dari hasil penelitiannya sejak 28 tahun lalu ketika menjadi Dosen FMIPA di UGM. Dengan pengolahan minyak kelapa dengan metode spontan ternyata menjaga kandungan vitamin E dalam kelapa tetap utuh saat diproses menjadi ekstra VCO. Kadar asam lemak bebas nol dalam VCO juga dapat mencuci

pembuluh darah yang terkena lemak. "Ibarat deterjen, ekstra VCO akan mencuci lemak yang menempel di pembuluh darah dan mengeluarkannya lewat sistem sekresi. Saat ini, ia juga mengembangkan produk olahan minyak kelapa dengan *brand* Heltico. Setidaknya ada 25 jenis produk kosmetik dan kesehatan yang dihasilkan, seperti minyak telon, *baby lotion*, penyubur rambut, krim pagimalam, vitamin bibir, dan lainnya. Produk-produk ini telah mampu menembus pasar internasional.

Peluang usaha bagi petani tradisional seperti di Desa Patokaan masih sangat terbuka lebar mengingat Desa ini menjadi lumbung produksi kelapa yang cukup besar, dan peluang pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern akan mampu melihat prospek minyak murni apabila dikembangkan secara intensif. Alternatif yang perlu dilakukan adalah melakukan studi banding kebeberapa tempat yang sudah berhasil mengolah minyak murni sebagaimana dikemukakan di atas. Peluang pasar yang lain bisa dilihat oleh setiap rumah makan ikan laut yang ada di Kota Manado, mengingat minyak kelapa murni dapat dijadikan bahan pelengkap untuk dabu-dabu misalnya. Hanya

saja kekurangan dari minyak murni dari hasil olahan masyarakat petani saat ini masih memiliki kualitas yang rendah karena bahunya yang kurang sedap. Gambar berikut ini produk tentang Minyak Murni berdasarkan hasil penelitian di UGM.

Prospek Kelapa yang berasal dari Batok atau tempurung sebagai sumber untuk Home Industri

Salah satu aspek penting yang perlu dilihat oleh masyarakat Desa Patokaan adalah pembuatan tempurung menjadi skala industri rumah tangga. Batok atau yang lebih dikenal dengan Bahasa daerah merupakan bagian kulit yang terletak pada bagian kedua setelah serabut/kulit terluar dari kelapa yang bersifat agak keras, dan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam aneka usaha.

Saat ini di Desa Patokaan tempurung hanya dijual melalui para pedagang pengumpul yang mampu membeli tempurung yang sudah diikat guna kepercayaan untuk pengasapan dan pembakaran berbagai jenis ikan. Masyarakat petanipun belum melihat peluang pasar dalam skala industri seperti bagaimana tempurung atau Batok dijadikan arang mereka hanya terbiasa menjual langsung kepada

pedagang pengumpul. Harga jual dari masyarakat petani perikat saat ini adalah sebesar Rp. 10.000/ikat. Tetapi hasil olahan secara tradisional seperti ini belum menguntungkan bagi kehidupan petani kelapa, karena selain harga jualnya rendah para pedagang pengumpul hanya mampu membelinya sebanyak 100 ikat, sedangkan yang sisanya dibiarkan begitu saja dan menunggu bagi setiap pedagang pengumpul yang mampu membelinya. Berikut ini akan diuraikan gambar tempurung sebagai peluang usaha sampingan bagi masyarakat petani kelapa di Desa Patokaan.

Tempurung sebetulnya memiliki fungsi yang sangat beragam bila para petani mampu melirikinya. Peralnya ada berbagai produk olahan dari tempurung bisa dijadikan arang Murni maupun Karbon Aktif.

Arang tempurung tentu sudah sangat sering kita jumpai di manapun, di tempat jual jagung bakar, sate, ayam bakar, dan hal lain – lainnya yang masih berhubungan dengan bakar membakar terutama di Manado dengan terkenal dari Rumah Makan Ikan Bakar di tepi Laut, maka arang dapat dijadikan sebagai Media dalam pembakaran. Dengan melihat potensi peluang pasar tersebut sebetulnya

bagi masyarakat Desa di Desa Patokaan harus mampu membaca peluang usaha tersebut, pasalnya di desa ini juga tempurung masih cukup memiliki peluang usaha untuk skala industri rumah tangga hanya saja seberapa besar animo masyarakat petani kelapa untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut. Di beberapa tempat seperti di Kota Bitung, di Airmadidi beberapa Perusahaan sudah mampu membelinya dengan kapasitas produksi yang sangat besar. Harga arang tempurung di pasaran saat ini berkisar Rp. 6.000/Kg. Harga ini sebetulnya masih sangat menguntungkan bagi para petani kelapa apabila petani memiliki motivasi dalam berusaha khususnya dalam skala industri rumahtangga di Desa Patokaan.

Selain melirik peluang usaha dari tempurung atau batok maka produk olahan tempurung juga akan mampu dimodifikasi menjadi bentuk kerajinan, seperti pembuatan kapal layar, cicin, tas, dan lain sebagainya. Bisnis Home Industri seperti ini di beberapa daerah di Indonesia sudah berkembang cukup pesat sehingga bukan lagi menjadi usaha sampingan tetapi menjadi skala usaha yang permanen.

Prospek buah kelapa khususnya dari serabut guna keperluan industri rumahtangga.

Prospek buah kelapa selain diambil dagingnya, maupun batok yang digunakan dalam berbagai keperluan industri dalam skala rumahtangga, maka yang tidak kalah pentingnya dari kegunaan buah kelapa adalah serabutnya atau yang disebut dengan Bahasa Daerah adalah Gonofu. Gonofu atau kulit luar dari buah kelapa selain memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bentuk kerajinan maka kulit luar kelapa juga berfungsi dalam pemanfaatan media tanam seperti dalam sistem kultur jaringan bagi tanaman anggrek, sebagai bahan baku untuk pupuk bagi tanaman karena memiliki unsur hara seperti N, P, K, Ca, Mg, Na, Fe, Mn, Cu, Zn, dan Al. Pemanfaatannya adalah melalui proses pengomposan untuk menurunkan kadar senyawa fenolik dan tanin yang ada dalam debu sabut tersebut. Sebuah kelapa yang sudah tua biasanya memiliki sabut yang ketebalannya berkisar antara 5—6 cm yang terdiri atas lapisan luar dan lapisan dalam. Satu butir buah kelapa menghasilkan sekitar 0,4 kg sabut yang mengandung 30 persen serat yang kaya unsur haranya. Sedangkan untuk media tanam dari sabut kelapa telah mampu mengikat mengikat dan menyimpan air, memiliki aerasi dan drainase yang baik serta mengandung unsur-unsur hara yang dibutuhkan dalam setiap tanaman kelapa yang diupayakan oleh para petani hanya sebatas untuk proses pengasapan

seperti pengasapan untuk membuat kopra menjadi masak, maupun pengasapan dalam pembakaran ikan, serta pembuatan Kue. Masyarakat petani kelapa sampai saat ini di wilayah penelitian masih belum mampu melihat peluang usaha sebagai bentuk usaha yang permanen, sebagaimana diuraikan di atas bahkan serabut kelapa sangat berguna untuk keperluan media tanam, keperluan untuk pemanfaatan Pupuk bagi petani dan lain sebagainya.

Jadi berdasarkan pembahasan yang sudah penulis paparkan, maka diambil suatu kesimpulan bahwa produk buah kelapa ternyata memiliki prospek yang cukup baik serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dimanfaatkan secara intensif bagi masyarakat petani. Beberapa produk olahan dari hasil kelapa seperti buah dijadikan Kue, Natadecoco (Coconut), tempurung dijadikan media olahan untuk hasil industri baik skala industri besar maupun skala industri rumah tangga, dan serabut juga memiliki prospek sebagai bentuk usaha yang permanent bagi masyarakat petani khususnya di Desa Patokaan, hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah apakah petani kelapa akan mampu melihat berbagai peluang usaha dari produk kelapa tersebut, karena pada intinya Desa Patokaan merupakan salah satu desa yang menjadi lumbung produksi kelapa khususnya di Kabupaten Minahasa Utara.

Prospek produk kelapa dari Batang sebagai sumber penunjang pendapatan bagi keluarga petani.

Dari penjelasan di atas menyangkut berbagai produk kelapa seperti buah, kulit, tempurung, maka yang tidak kalah pentingnya adalah batang Kelapa. Batang kelapa yang digunakan oleh masyarakat sampai saat ini secara umum dapat digunakan guna keperluan kayu untuk konstruksi bahan bangunan. Selain untuk keperluan bahan bangunan maka kayu atau batang kelapa juga dimanfaatkan untuk Meubel.

Batang kelapa memiliki keunikan tersendiri yaitu batang kelapa mempunyai sel pembuluh yang berkelompok lebih rapat pada bagian tepi daripada bagian lainnya. Sehingga kepadatan dari kayu batang kelapa berbeda – beda meskipun berasal dari batang yang sama. Batang ini terlihat indah dengan lingkaran yang mengelilingi setiap batangnya menyerupai cincin. Secara umum batang kelapa ini memiliki diameter yang kecil. Dan pangkal batang dari pohon kelapa adalah bagian yang paling kuat dan lebih awet dari bagian batang yang lainnya. Sehingga banyak yang memilih menggunakan pangkal batang untuk dimanfaatkan.

Pemanfaatan batang kelapa yang sudah tua misalnya yang dimanfaatkan oleh para petani masih terbatas dalam keperluan untuk rumahtangga seperti Kayu Bakar, maupun untuk keperluan bahan bangunan. Namun untuk melihat potensi guna memanfaatkan berbagai peluang usaha dari batang kelapa belum dimanfaatkan secara intensif bagi masyarakat petani khususnya masyarakat petani kelapa di Desa Patokaan.

Kesimpulan

- 1). Para petani yang ada di Desa Patokaan secara khusus masih mengandalkan Pohon kelapa sebagai salah satu Komoditas Unggulan, di mana Kopra sebagai salah satu produk petani dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga. Dari segi latar belakang umur petani kelapa rata-rata berumur 27 – 51 Tahun sehingga cukup mempengaruhi aktifitas usaha tani. Umur yang lebih produktif dalam memanjat kelapa dari hasil penelitian membuktikan yakni sekitar umur 20-an sampai 30-an. Dari segi motivasi berusaha biasanya petani kelapa latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh, namun yang diperlukan dalam peningkatan

- usaha adalah ketekunan, kesabaran, dan keuletan.
- 2). Pola hidup petani kelapa dalam berusaha biasanya dipengaruhi oleh masih kuatnya ketergantungan dengan alam. Hal yang dilihat dalam pola hidup, berkaitan dengan budaya memanjat kelapa, melakukan pembersihan, memelihara tanaman sampai pada waktu pasca panen, semuanya dilalui dengan kebiasaan yang diwariskan oleh nenekmoyang sejak dahulu kala.
 - 3). Dalam menjalin hubungan kemitraan antara petani pemilik dan petani penggarap masih memiliki solidaritas sosial yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan hubungan yang bersifat langgeng dan masih sangat intens serta saling menguntungkan. Pola hubungan seperti ini didasari dengan sistem kontrak sosial.
 - 4). Dengan melihat harga kelapa di pasaran masih berfluktuasi terkadang naik terkadang turun namun para petani masih mampu bertahan dalam membudidayakan tanaman kelapa. Alasan para petani berusaha di bidang pertanian kelapa karena kelapa dalam produktivitasnya dalam satu tahun mampu mendapatkan hasil sebanyak 4 (empat) kali panen.
 - 5). Bila dilihat dari pola kehidupan petani khususnya petani kelapa khususnya di Desa Patokaan para petani hanya mengandalkan sistem usaha tani Mono kultur pada hal dari segi prospek lahan pertanian kelapa dapat dijadikan andalan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga kalau dimanfaatkan dengan sistem intensifikasi lahan.
 - 6). Masyarakat petani kelapa di Desa Patokaan belum terbiasa memodifikasi hasil tanaman kelapa untuk dijadikan industri kecil sebagai salah satu alternative untuk menopang ekonomi keluarga pada hal tanaman kelapa sebagai tanaman yang multi guna bila dimanfaatkan secara intensif akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dimanfaatkan secara intensif yakni mulai dari akar, batang, daun dan buah dapat di-manfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia, sehingga disebut sebagai pohon kehidupan (*tree for life*).
 - 7). Dari segi kontribusi Teori Sosiologi yang dikembangkan oleh Talcott Parsons melalui Teori Fungsionalisme Struktural dengan

konsep AGILnya pada masyarakat petani kelapa dapat dipahami bahwa penerapan Konsep AGIL sangat terkait dengan pola hidup petani kelapa. Bangunan teori AGIL tersebut secara ringkas diaplikasikan sebagai berikut :

- a). Konsep A (Adaptasi). Di mana adaptasi merujuk pada proses adaptasi petani dalam berusaha, petani kelapa biasanya masih begitu taat dengan alam dan mampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya.
- b). Konsep G. merujuk pada *Goal attainment* adalah berkaitan dengan bagaimana seorang petani kelapa mampu memenuhi berbagai kebutuhan di dalam anggota keluarga atau memberi reward kepada majikan atau kepada petani pemiliknya. Reward terhadap majikan atau kepada petani pemilik yang harus diprioritaskan adalah kejujuran, keiklasan, dan keterbukan. Contohnya proses kejujuran yang harus dilakukan oleh seorang petani kelapa tidak boleh menyimpang dari norma-norma dan tata susila yang ada.
- c). Konsep I berkaitan dengan Integration (Integrasi) yang merupakan bentuk koordinasi serta kesesuaian bagian-bagian

dari aktivitas seorang petani dalam berusaha. Dalam melaksanakan berbagai aktifitas usaha bagi seorang petani kelapa maka bentuk solidaritas sosial harus perlu dibangun. Solidaritas merujuk pada norma, tata susila, maupun tata krama. Solidaritas sosial yang dibangun antara petani pemilik dan petani penggarap berkaitan dengan bentuk kesepakatan bersama, misalnya cara pembagian hasil yang seimbang antara majikan dan penggarapnya. Pola Hubungan kerja seperti ini tentu harus ditaati sesuai dengan norma yang berlaku, apabila hubungan kerja dapat berlaku langngeng maka akan ber-dampak pada tahap integrasi. D). Konsep L atau lebih dikenal dengan *Laten Pattern Main-tenance* merujuk pada masalah bagaimana membangun kesepakatan sosial (Antara Majikan dan Penggarap), untuk menjamin kesinambungan sistem sesuai dengan aturan, tata nilai, norma maupun adat istiadat yang berlaku. Dalam proses interaksi maka segala aturan, tata nilai, norma maupun adat istiadat harus dapat ditaati secara bersama kalau kedua belah pihak tidak mampu memper-

tahankannya maka imbalannya, salah satu akan keluar dari sistem tersebut. Contoh petani pemilik dan penggarap merupakan salah satu sistem sosial yang saling terkait dan berhubungan erat yang merupakan satu pola hidup bagi masyarakat petani kelapa. Hubungan antara petani pemilik dan petani penggarap memiliki hubungan yang absah dan saling menopang, hingga keduanya mampu memper-tahankan keseimbangan. Contohnya nilai sosial bagi masyarakat petani pemilik adalah rasa hormat diadaptasi dengan tata nilai, tata kesopanan sedangkan petani penggarap mengharapkan gan-jaran berupa kepercayaan, dihargai, diberikan kasih sayang, cinta kasih serta memupuk rasa persaudaraan. Hubungan inte-raksi sosial antara keduanya (petani pemilik dan penggarap), dapat bersifat langgeng sepanjang keduanya mampu mempertahankan keseimbangan.

8). Dari hasil penelitian mem-buktikan bahwa bidang usaha pohon kelapa, para petani hanya terfokus pada kegiatan produksi Kopra, pada hal dengan melihat prospek tanaman kelapa masih sangat beragam yang disebut de-ngan tanaman multi fungsi dan multi guna. Dengan melihat potensi pohon kelapa sebagai tanaman multi fungsi dan multi guna maka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi petani maka diperlukan intensifikasi produk dengan cara memanfaatkan seluruh komponen pohon kelapa yakni mulai dari Batang kelapa, daging, Serabut, Tempurung perlu dimofikasi sebagai salah satu alternative dalam industri rumahtangga atau Home Industri. Dengan modifikasi produk pohon kelapa seperti ini maka kemungkinan besar para petani di Desa Patokaan akan mampu meningkatkan usaha yang permanen dalam menunjang Kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, 2011, *Varietas Unggul Buah Kelapa*, Sinar Media Jakarta.
- Adi Suryasubrata, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Obor Mas Jakarta.
- Basrowi dan Juariyah S. 2010, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Effendy Onong, 1998, *Komunikasi Keluarga*, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- A. Bolen, 1916, *EEn Pracische Handdleiding Over de Cocos Cultur*, Amsterdam Prencise London.
- Friedman, 1998, *Keluarga sebagai Benteng ketahanan*, Penerbit Usaha Nasional Jakarta.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 2014, *Petani dan Perubahan Sosial*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- , 1986, *Petani Desa dan Kemiskinan* Penerbit BPFE Yokyakarta.
- Ilham 2007, *Peluang Sektor Pertanian*, Penerbit Usaha Nasional Jakarta.
- Kasmilah, 2014, *Tanah berfungsi Sosial*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- Khomsan, 2009, *Komposisi buah kelapa dari segi kandungannya*, Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian effendi 2003, *Metode Penelitian Survei*, BPFE, Yokyakarta.
- Margareth. M. Poloma, 2011, *Sosiologi Kontemporer*, Penerbit Andika Jakarta.
- Mosher A.T. 1997, *Pembangunan Pertanian*, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- Nawawi Hadari, 2006, *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*, University Press Jakarta.
- Pertiwi, Dini, dan Welly Herumurti. 2009. *Studi Pemanfaatan Sabut Kelapa sebagai Karbon Aktif untuk Menurunkan Konsentrasi Fenol*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Poerwadarminta W.J.S., 2014 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Penerbit Balai Pustaka Nasional.
- Richard 2004, *Usaha Tani*, PT Pembangunan Nasional.
- Rodjak 2006, *Usaha bercocok Tanam Petani*, BPFE Yokyakarta.

- Sayogyo, 2002, *Sosiologi Pedesaan* Penerbit Usaha Pembangunan Nasional.
- Santi, R.K, D. Fatmasari, S.D. Widyawati, dan W. P. S. Suprayoga. 2012. "*Kualitas dan Nilai Kecernaan In Vitro Silase Batang Kelapa dengan Penambahan Beberapa Akselerator*". *Tropical Animal Husbandry*.Vol. 1 (1), Hal:15-23.
- Setiadi Budi, 008, *Program Keluarga menuju Keluarga Sejahtera*, PT Gramedia Jakarta.
- Soetarto *et al.* 2007, *Tanah sebagai fungsi sosial bagi Petani*, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- Suyana J. 2008, *Studi Keragaan Agro Ekosiste untuk pengembangan Potensi Pertanian di Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah*, Jurnal Ilmiah Ilmu Tanah dan Agroklimatologi.
- Sugiyono,2011, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, E & D Bandung Alfabeta.
- Stevens dan Jabar 1988, *Peubah Sosial dalam keragaman Pertanian CV Rajawali Jakarta*.
- Sri Setyowati, 2007 *Beberapa tipe keluarga* Penerbit Yayasan Dian Desa Jakarta.
- Solih 2006, *Menuju Keluarga yang Sakinah*, PT Gramedia Jakarta.
- Van Peursen 1986, *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Yayasan Kanisius Jakarta.
- Veeger. K.J. 1982, *Realitas Sosial*, Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Yuliati Y. dan Poernomo M 2003, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama.
- Walmaiki 2003, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*, PT Pelangi Jakarta.
- Wiradi G. Tjondronegoro 2009, *Dua Abad penguasaan tanah: Pola Penguasaan tanah Pertanian di Jawa dari masa kemasa*, Jakarta Yayasan Obor Mas Indonesia.
- Winarso B. 2012, *Dinamika Pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia*, Jurnal Pertanian Terapan.
- Wahyudin 2005, *Golongan Petani berpenghasilan Rendah*, Penerbit PT Dian Desa.
- Worden, 2002, *Pohon kelapa memiliki potensi sebagai unsur Hara*, Yayasan Dian Desa.

Sumber-sumber Lain :

- UU No. 6 tahun 1974, tentang Kesejahteraan
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,
- PP No. 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN
- Peremendagri No. 113 tahun 2014 tentang Keuangan Desa
- BPS 1997, tentang Kesejahteraan Keluarga.
- BPS 2016 Tentang Bidang Sektor Pertanian